

Pengalaman Terbaik Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Siswa Melalui Projek Kewirausahaan Menanam Jagung di Kelas 7 SMPN 20 Batam

The Best Experience Improves Pancasila Student Profiles Through the Corn Planting Entrepreneurship Project in Class 7 SMPN 20 Batam

Yesi Aprinel, Guru SMPN 20 Batam

Yesiaprinel74@guru.smp.belajar.i

College	ABSTRAK
Received : Revised : Accepted :	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan profil pelajar pancasila melalui kegiatan projek kewirausahaan menanam jagung. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam bentuk penilaian sikap. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa guru sudah menjalankan strategi yang baik dalam meningkatkan profil pelajar pancasila pada dimensi bergotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi kategori membudaya (81-100) dengan persentase $\geq 90\%$ dari total 35 siswa setelah dilakukan kegiatan projek. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kegiatan projek dapat meningkatkan profil pelajar pancasila pada 3 dimensi yang telah ditentukan di kelas 7A SMPN 20 Batam.
Kata Kunci : Kurikulum merdeka, Profil pelajar pancasila, Projek	
Keywords : Curriculum Merdeka, Pancasila Student Profile, Project	
	ABSTRACT <i>The Purpose of this researcch is to know which strategy needed by the teacher in order to enhance Pancasila student profile thru corn planting entrepreneurship project. Methods used in data analysis is quantitative descriptive. Data gathering methods is in form of attitude assessment. Based on the study, is concluded that the teacher had done excellent strategies to enhance Pancasila profile student in dimension of Gotong royong, independence, and critical thinking. The average score of student is boosted and become cultured attitude(81-100) with percentage $\geq 90\%$ from total 35 student after project complete. The conclusion of this study is: project activities able to enhance Pancasila student profile in 3 determined dimension in class 7A SMPN 20 Batam</i>

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Ada yang mengartikan kurikulum sebagai jantung pendidikan, sehingga proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik jika kurikulum yang digunakan tidak tepat. Pada masa pandemi Covid-19 terjadi banyak perubahan di berbagai sektor, termasuk perubahan pada dunia pendidikan. Proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan melibatkan peran orang tua selama proses. Banyak hambatan yang ditemui selama belajar daring, diantaranya peran orang tua kurang maksimal dalam mengawasi anaknya selama proses pembelajaran daring karena mereka harus mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Selain itu permasalahan ketidakmampuan membeli *gadget* dan kuota internet sebagai sarana dan prasarana utama belajar secara daring. Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat Indonesia tergolong ekonomi menengah ke bawah, sehingga mereka tidak sanggup

membelinya . Ditambah lagi dengan kondisi perekonomian yang lesu akibat pemberlakuan PPKM selama masa pandemi.

Gencarnya usaha pemerintah mewajibkan warganya melakukan vaksinasi covid-19 sesuai dengan kriteria yang ditentukan, sehingga kasus mulai menurun. Seiring menurunnya kasus covid-19, maka dilakukan Pembelajaran Tatap muka Terbatas (PTM) berdasarkan SKB 4 menteri nomor 443-5847 tahun 2021. Kemendikbudristek memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam memilih kurikulum pada kondisi khusus diantaranya 1) tetap mengacu pada kurikulum nasional; 2) menggunakan kurikulum darurat; 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Kurangnya pengetahuan guru dalam penguasaan IT selama proses pembelajaran daring menjadi salah satu penyebab terjadinya *learning loss*. Keteringgalan pembelajaran atau *learning loss* menyebabkan terjadinya krisis pembelajaran terutama dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa menjadi menurun. Sebelum adanya pandemi, Kemendikbudristek mencatat adanya kemajuan literasi dan numerasi. Kemajuan belajar ini mulai mengalami penurunan yang cukup signifikan sejak masa pandemi (Kemeterian pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021). Melihat tantangan yang terjadi maka Kemendikbudristek mencoba melakukan upaya pemulihan pembelajaran dengan mencanangkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Info program , 2022). Konsep dasar kurikulum merdeka diantaranya memperhatikan kebutuhan siswa berdasar potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya serta mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum merdeka hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global di abad ke-21. Menurut (Putriani & Hudaidah (2021) Terdapat tiga kompetensi dasar di abad ke-21 yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Kompetensi berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah. Kompetensi bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital dan literasi teknologi. Sedangkan kompetensi hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri, pemahaman global serta tanggung jawab sosial. Kompetensi inilah yang mestinya diterapkan dalam pembelajaran abad ke-21 dikarenakan pada era ini akan memerlukan orang-orang yang inovatif serta kreatif agar dapat beradaptasi dengan cepat. Perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan dan juga prinsip (Sadewa, 2022).

Struktur kurikulum merdeka pada pendidikan dasar dan menengah dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan (kemendikbudristek nomor 262, 2022). Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan dalam kurikulum merdeka yang mana dianggap mampu mendukung pemulihan pembelajaran akibat *learning loss* sebagai pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Rachmawati et al, 2022). Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu siswa melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler (Kemendikbudristek, 2022). Awalnya kurikulum merdeka digunakan untuk sekolah penggerak, tetapi pada tahun ajaran 2022/2023 ini sekolah yang bukan sekolah penggerak bisa memilih 3 opsi alternatif kurikulum yang dipilih diantaranya : 1) mandiri belajar; 2) mandiri berubah; 3) mandiri berbagi.

SMPN 20 Batam sebagai sekolah penggerak angkatan ke-2 secara otomatis menerapkan kurikulum merdeka demi terwujudnya profil pelajar pancasila. Salah satu cara yang dilakukan adalah kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Yang mana sebelum tahun ajaran 2022/2023 belum pernah dilakukan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui strategi yang dilakukan dalam penelitian dapat meningkatkan profil pelajar pancasila siswa. Strategi yang dilakukan yaitu kegiatan proyek kewirausahaan menanam jagung pada lahan kosong di sekitar lingkungan sekolah. Profil pelajar pancasila pada dimensi gotong royong, mandiri, dan berpikir kreatif dipilih sebagai tolak ukur pada keberhasilan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih yaitu deskriptif kuantitatif. Data dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai bulan September semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di SMPN 20 Batam yang berlokasi tepatnya di Jl. Gajah mada, Tiban Koperasi, Kelurahan Tiban baru, kecamatan Sekupang, Kota Batam.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7A SMPN 20 Batam yang berjumlah 35 siswa. Alasan penulis mengambil kelas 7A karena penulis menjadi koordinator proyek kewirausahaan pada kelas yang bersangkutan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Setelah ada permasalahan baru berdasarkan hasil refleksi pertama, maka akan dilanjutkan prosedur ke-2.

Data, Instrumen, dan teknik Pengumpulan Data

Instrumen penilaian sikap atau karakter yang dipilih dalam penelitian ini. Penilaian sikap atau karakter berdasarkan 6 dimensi profil pelajar pancasila. Pada penelitian ini, hanya dibatasi pada 3 dimensi profil pelajar pancasila. Tiga dimensi tersebut diantaranya gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. Data dikumpulkan sebanyak dua kali dalam waktu yang berbeda melalui kegiatan proyek kewirausahaan menanam jagung di lingkungan sekolah.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator keberhasilan penelitian ini diusulkan apabila siswa mencapai nilai 80-100 (kategori membudaya), dengan persentase siswa yang memperoleh nilai tersebut $\geq 80\%$. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan rendahnya karakter siswa pada dimensi gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. Rata-rata nilai karakter siswa masih dikategorikan berkembang sebesar 61 - 70 untuk masing-masing karakter, dengan persentase

78%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa belum memiliki karakter sangat berkembang (nilai 71-80) dan membudaya (nilai 81-100) pada ketiga dimensi tersebut. Sementara penilaian sikap atau karakter pada proses pembelajaran menjadi perhitungan pada saat kenaikan kelas. Minimal penilaian sikap siswa harus mencapai kategori (sangat berkembang). Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian pada saat proyek penguatan profil pelajar pancasila perdana yang dilakukan di SMPN 20 Batam dengan tema kewirausahaan. Topik yang dipilih pada proyek ini yaitu menanam tanaman jagung pada lahan kosong di sekitar lingkungan sekolah.

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini diantaranya 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi tindakan; 4) refleksi. Sebelum dilakukan pengumpulan data, peneliti melakukan perencanaan terlebih dahulu. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan 1) jadwal pelaksanaan penelitian; 2) Menyusun rubrik penilaian; 3) menyusun instrumen penilaian sikap pada dimensi gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis; 4) menyusun format penilaian.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyiapkan 1) Semua persiapan-persiapan dibawa sebelum melakukan kegiatan proyek; 2) memasuki kelas dengan memberikan salam; 3) siswa diatur sedemikian rupa sebelum terjun ke lapangan; 4) membimbing siswa di lapangan saat melakukan kegiatan proyek; 5) Pada saat membimbing siswa di lapangan, peneliti mengisi lembar penilaian sikap berdasarkan instrumen yang telah disediakan; 6) Peneliti membimbing siswa agar melakukan proses penanaman jagung dengan memperhatikan keselamatan kerja di lapangan.

Observasi tindakan dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh setelah melakukan tindakan. Hasil observasi disampaikan melalui tabel. Untuk tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi dilakukan dengan cara mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan profil pelajar pancasila siswa pada dimensi gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu tahap refleksi. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan nilai profil pelajar pancasila siswa apakah mengalami kemajuan setelah dilakukan tindakan. Semua data yang terkumpul menjadi menjadi dasar refleksi tersebut. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (suharsimi arikunto, et, al, 2006). Berikut ini disajikan data penelitian setelah dilakukan tindakan.

Tabel. 1. Data penelitian setelah dilakukan tindakan I

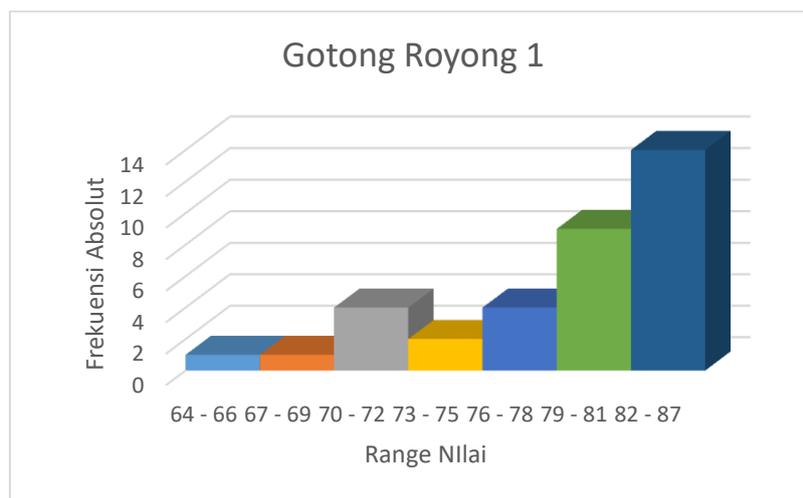
Keterangan	Tahap awal			Tindakan 1			Tindakan 2		
	Gotong royong	Mandiri	Bernalar kritis	Gotong royong	Mandiri	Bernalar kritis	Gotong royong	Mandiri	Bernalar kritis
Nilai rata-rata	68,05	68,97	67,05	79,29	75,77	77,09	89,83	87,28	85,83
% jumlah siswa nilai 80-100	29%	31%	30%	66%	45%	57%	97%	94%	91%

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan secara deskriptif kuantitatif, maka dapat dapat dideskripsikan hasilnya sebagai berikut

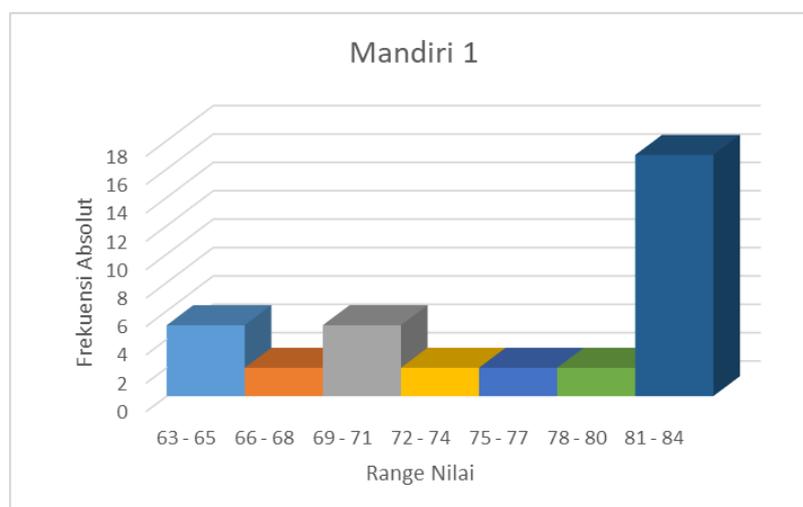
Deskripsi Hasil Analisa Data Tindakan I

Penilaian pada tindakan ke-1 ini dilakukan dilapangan saat kegiatan proyek kewirausahaan menanam jagung. Deskripsi kuantitatif dari analisa data yang dilakukan sebagai berikut :

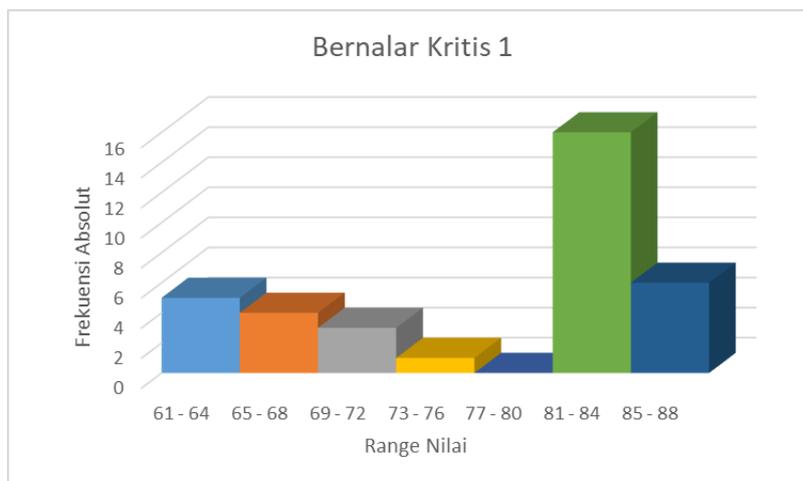
- Siswa memperoleh nilai rata-rata 79,29 pada dimensi gotong royong, 75,77 pada dimensi mandiri, dan 77,09 pada dimensi bernalar kritis. Hasil tindakan ke-1 ini menunjukkan bahwa nilai profil pelajar pancasila sudah meningkat kategorinya menjadi sangat berkembang (nilai 71-80) setelah dilakukan kegiatan proyek kewirausahaan.
- Siswa yang memperoleh nilai (81-100) pada dimensi gotong royong sudah mencapai 23 orang dari 35 orang jumlah siswa di kelas 7A. Persentase jumlah siswa yang mendapatkan kategori sangat berkembang yaitu 66%. Untuk dimensi mandiri, 16 orang siswa sudah memperoleh nilai yang diharapkan dengan persentase yaitu 45%. Sementara pada dimensi bernalar kritis, 57% siswa sudah memperoleh predikat sangat berkembang dengan jumlah 20 orang.
- Berikut ini data disajikan dalam bentuk grafik.



Grafik.1. Deskripsi hasil analisa 1 aspek Gotong Royong



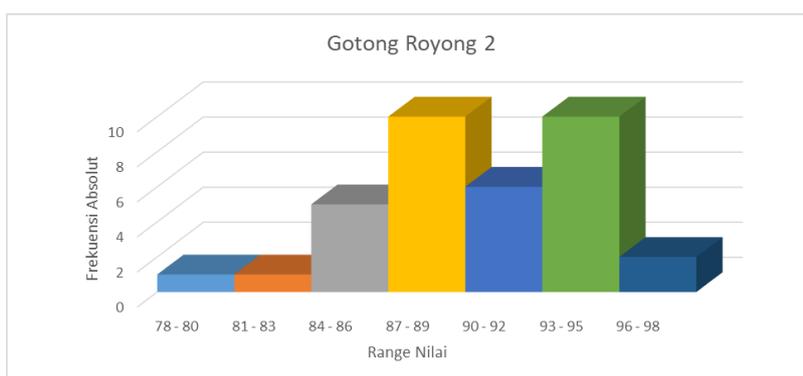
Grafik.2 Deskripsi hasil analisa 1 aspek Mandiri



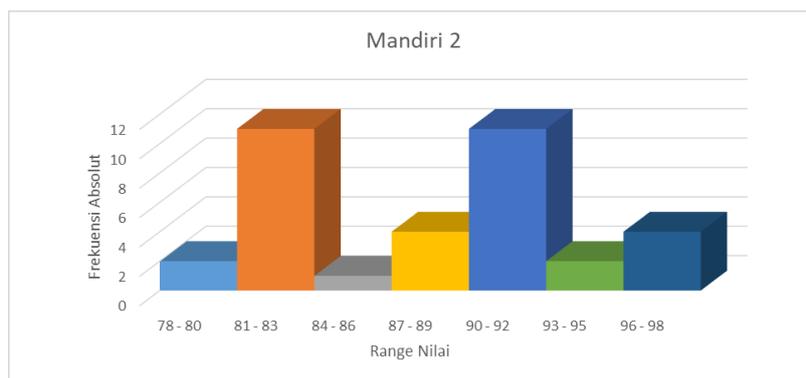
Grafik.3 Deskripsi hasil analisa 1 bernalar kritis

Deskripsi Hasil Analisa Tindakan II

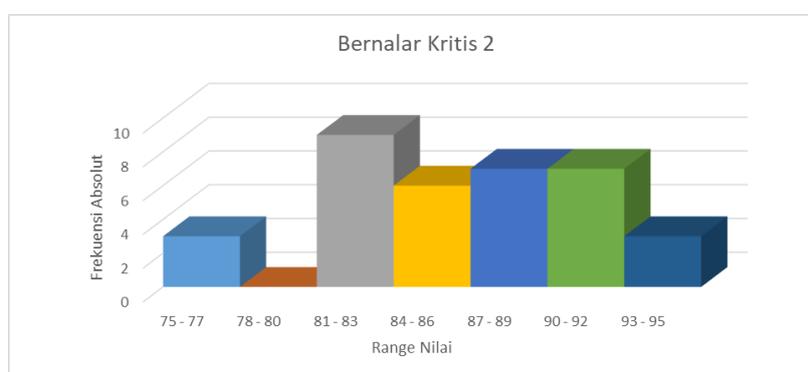
- Rata-rata nilai profil pelajar pancasila setelah dilakukan tindakan ke-2 pada dimensi gotong royong sebesar 89,83. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 berjumlah 34 orang dengan predikat yaitu membudaya. Hanya 1 orang siswa yang masih memperoleh predikat dengan kategori sangat berkembang,
- Untuk dimensi mandiri, 33 orang siswa memperoleh predikat nilai yaitu membudaya dengan data 97% , sementara 2 orang siswa masih berada pada level sangat berkembang.
- Pada dimensi bernalar kritis, 32 orang siswa memperoleh predikat dengan kategori membudaya pada penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Sementara nilai rata-rata yang diperoleh pada dimensi bernalar kritis ini sebesar 85,83.
- Berikut ini data disajikan dalam bentuk grafik



Grafik.4. Deskripsi hasil analisa 2 Gotong Royong



Grafik.5 Deskripsi hasil analisa 2 aspek Mandiri



Grafik.6. Deskripsi hasil analisa 2 bernalar kritis

Data awal yang diperoleh, menunjukkan bahwa penerapan nilai profil pelajar pancasila masih sangat rendah pada dimensi gotong royong sehingga kurangnya rasa peduli dan kerjasama siswa dalam melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Kurangnya rasa peduli siswa terhadap lingkungan sosial dan berkontribusi sesuai dengan kemampuannya. Pada dimensi mandiri, masih kurangnya kemampuan siswa dalam menilai kemampuan dan minat, serta prioritas pengembangan diri berdasarkan pengalaman belajar dan aktivitas lain yang dilakukannya. Sementara pada dimensi bernalar kritis, kurangnya kemampuan siswa menalar dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu kesimpulan dan keputusan. Setelah dilakukan tindakan ke-1 dan ke-2 jelas sekali terlihat peningkatana nilai profil pelajar pancasila dengan tema kewirausahaan pada topik menanam jagung di lingkungan sekolah

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian dengan analisis data yang telah dilakukan adalah untuk menjawab permasalahan, tujaun penelitian, dan hipotesis. Peneliti perlu menyampaikan bukti-bukti sebagai berikut : 1) Perolehan data awal kategori yang nilai profil pelajar pancasila masih kategori berkembang (nilai 61-70) tidak seperti yang diharapkan, membuat peneliti harus giat mencari cara agar permasalahan ini dapat diperbaiki melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila; 2) Dengan melakukan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kewirausahaan, dan topik menanam jagung di sekitar lingkungan sekolah dapat meningkatkan nilai profil pelajar pancasila pada tiga dimensi yaitu gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis meningkat. Berdasarkan analisis data, terjadi peningkatan nilai profil pelajar pancasila menjadi kategori sangat

berkembang (nilai 71-80). Ini sudah membuktikan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah bisa meningkatkan karakter peserta didik pada 3 dimensi tersebut; 3) Kenaikan nilai yang diperoleh berdasarkan analisis data sudah sesuai dengan harapan sehingga permasalahan dan tujuan penelitian sudah mampu dibuktikan. Dari perolehan bukti tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian sudah bisa dibuktikan kebenarannya bahwa Proyek kewirausahaan menanam jagung dapat meningkatkan nilai profil pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- A Nabila. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Prototipe.
- DA Vanisha. (2022). Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada tema (Kearifan Lokal) Kelas IV DI SD Muhammadiyah 4 Batu. eprints.umm.ac.id
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1544–1550.
- D Irawati, AM Iqbal, A Hasanah, BS Arifin. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Edumaspol : Jurnal Pendidikan 6 (1), 1224 – 1238
- I Nurasih, A Marini, M Nafiah, N Rachmawati. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Basicedu 6 (3) 3639-3648
- I Sumarsih, T Muhtar. (2022). Best Parctice Siswa Kelas 4C Berdasarkan Film Pendek Inspiratif “Kisah Anak Penjual Es Nanas” Berbasis Karakter dan Nilai Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Basicedu, Vol 6, No.5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3221>
- Kemendikbud. 2022. Sekolah Penggerak Terapkan Pembelajaran Berbasis Proyek dari Kurikulum Prototipe. Diakses 15 April 2022. Kemendikbud. 2021. 6 Ciri Pelajar Pancasila yang Cerdas dan Berkarakter. Diakses 15 April 2022.
- Kemendikbud RI. (2021). Program Sekolah Penggerak 2021. Kemendikbud.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108.
- Dewi. M.R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. Ejournal UPI
- Simarmata, MP Yatty, NS Fadhillah. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B. VOX EDUCASI : Jurnal Ilmiah Pendidikan 13, 47-59
- Rachmawati, N, et, al. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu 6 (3), 3613-3625
- Rahayuningsih, F. (2021) ‘INTERNALISASI FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA’, 1(3), p. 11. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rondli, W.S., (2022) Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Project Market Day. Jurnal Prakarsa Paedagogia 5 (1)

Nisa, Z.,. (2022). Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo. Undergrated thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya